

Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Kurs Terhadap Ekspor Nonmigas Provinsi Riau

**By :
Sulaiman
Rahmat Richard
Darmayuda**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail: sulai.mand@yahoo.com*

Analysis the effect of interest rate and exchange rate into non-oil export Riau Province

ABSTRACT

This research was conducted by analyzing data of non-oil exports of Riau Province, the data rate and the data rate loan. This study aims to determine how the effect of mortgage interest rates and the exchange rate against the value of non-oil exports Riau Province 2001-2013 period. The data used are secondary data are time series for 13 years, and method of data analysis used in this study is the Ordinary Last Square (OLS) multiple linear regression model to calculate the tool evIEWS program.

From the calculation results were obtained coefficient value of each independent variable is X1 (lending rates) amounted to 16772.92 means that if there is an increase in lending rates by 1%, the value of non-oil exports Riau province decreased by USD 16,772,920. Furthermore, the value of coefficient X2 (exchange) is 785,797.6 means that if there is an increase of USD 1.00 dollar exchange rate, the value of non-oil exports Riau Province increased by USD 785 797 600.

In this study also tested the level of a significant level of 95% ($\alpha = 0.05$), the calculation of the results obtained probabiliti for lending rates by 0.0002, and the exchange rate of 0.4719. It can be seen that lending rates have a significant effect in influencing the value of non-oil exports Riau province, because probabiliti for interest rates is smaller than $\alpha = 0.05$, while the exchange rate has no significant effect on the value of non-oil exports Riau Province is characterized by probabiliti case for more rate greater than $\alpha = 0.05$.

changes in non-oil exports Riau able to simultaneously explained by the variables in lending rates (X1) and exchange rate (X2) is 77.39 percent, while the remaining 22.61 per cent is explained by other factors that are not included in the model used in this research.

Keywords: Investment Interest Rate, Exchange Rate, Non-oil Exports Riau Province

PENAHULUAN

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi adalah perdagangan Internasional. Dalam masa pembangunan dewasa ini sektor perdagangan luar negeri semakin dirasakan sangat penting sebagai sumber devisa Negara dan merupakan

salah satu sumber dana pembangunan. Oleh karena sumber-sumber dana lainnya sangat terbatas, maka perlu diusahakan peningkatan penerimaan dana melalui ekspor barang dan jasa. Selain itu, perdagangan luar negeri sangat penting dalam usaha mempercepat

pembangunan ekonomi baik regional maupun nasional. Disamping sebagai penerimaan devisa, perdagangan luar negeri juga mendorong pertumbuhan produksi, dan laju pertumbuhan ekonomi.

Adanya keterkaitan dan ketergantungan serta persaingan dalam perdagangan luar negeri menyebabkan hampir semua kegiatan ekonomi dalam suatu Negara terpengaruh oleh ekonomi internasional, dengan kata lain dalam era-globalisasi dan perdagangan bebas saat ini tidak ada lagi yang “*autarki*” yaitu Negara yang hidup terisolasi tanpa mempunyai hubungan perdagangan internasional (ekspor-impor). (Hamdy Hadi, 2001 :17). Perdagangan internasional khususnya ekspor diyakini merupakan lokomotif penggerak dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia termasuk yang menganut sistem ekonomi terbuka dalam perekonomiannya.

Akan tetapi, Pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari dorongan variabel-variabel makro seperti pertumbuhan konsumsi, Investasi, Pengeluaran pemerintah serta net Ekspor. Peningkatan ekspor dalam negeri juga tidak lepas dari pengaruh Suku Bunga sebagai harga dari investasi dan Nilai Tukar. Suku Bunga Mempengaruhi Kegiatan Ekspor dari sisi produksi, yakni tingkat bunga kredit

yang semakin tinggi menyebabkan pengusaha atau eksportir akan mengurangi jumlah pinjamannya, sehingga berdampak pada jumlah penawaran yang mampu diciptakan eksportir.

Adapun perkembangan suku bunga kredit periode 2001-2013 sebagai berikut :

Perkembangan Suku Bunga Kredit Periode 2001-2013

Tahun	Suku Bunga Kredit
2001	17,90
2002	17,82
2003	15,68
2004	14,05
2005	15,66
2006	15,10
2007	13,01
2008	14,40
2009	13,65
2010	12,63
2011	12,12
2012	10,62
2013	11,39

Sumber : Bank Indonesia, diolah (2014)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan suku bunga kredit berfluktuasi dari tahun ke tahun. Jika dilihat dari tahun 2001 hingga 2013 tingkat suku bunga tertinggi pada tahun 2002 yaitu sebesar 17,82, sementara pada tahun 2003 suku bunga mengalami penurunan yang cukup tajam yaitu penurunannya mencapai 12,01 persen, yaitu tahun 2002 sebesar 17,82 sedangkan tahun 2003 sebesar 15,68. Selain itu pertumbuhan

suku bunga tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu pada tahun 2007 sebesar 13,01 sedangkan 2008 sebesar 14,4 atau mengalami pertumbuhan sebesar 10,68 persen.

Disamping itu, perlu dilihat perkembangan kurs mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing, khususnya Dollar Amerika, karena Dollar Amerika merupakan mata uang Internasional atau mata uang cadangan sejalan dengan menanjaknya posisi Amerika didalam perekonomian dunia, terutama setelah perang dunia I. Dollar Amerika diterima oleh siapapun sebagai pembayaran bagi transaksinya (Boediono, 1994:97). Kenaikan Nilai Dollar Mendorong Kenaikan nilai ekspor akibat para eksportir akan cenderung membidik pasar Internasional akibat ekspektasi keuntungan lebih besar apabila menjual ke pasar internasional akibat kenaikan dollar.

Berikut perkembangan kurs Dolar terhadap Rupiah periode 2001-2013 :

Perkembangan Kurs Dolar terhadap Rupiah Periode 2001-2013 :

Periode	Nilai dari \$ 1 dalam Rupiah
2001	10.308,17
2002	9.315,76
2003	8.573,40
2004	8.934,65

Periode	Nilai dari \$ 1 dalam Rupiah
2005	9.712,02
2006	9.166,07
2007	9.136,20
2008	9.679,55
2009	10.394,38
2010	9.083,93
2011	8.779,49
2012	9.380,39
2013	10.451,37

Sumber : Bank Indonesia, diolah (2013)

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat cenderung berfluktuasi dari tahun-ketahun. Selama tahun 2001 hingga 2013 puncak kenaikan dollar terhadap rupiah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp.10.451,1 per dollarnya, atau mata uang rupiah melemah sebesar 10,25 persen yaitu dari Rp.9.380,39 menjadi Rp.10.451,37. Selain itu pada tahun 2010 mata uang rupiah menguat terhadap dollar Amerika Serikat yaitu mencapai 12,6 %, yaitu dari Rp. 10.394,38 menjadi Rp.9.083,93 per dollarnya.

Kinerja ekspor Indonesia tidak terlepas dari berbagai macam hambatan baik yang berasal dari luar negeri ataupun hambatan dari dalam negeri. Hambatan dari luar seperti terjadinya krisis ekonomi global yang berdampak pada kelesuan perekonomian dunia. Dan hambatan dari dalam negeri yaitu berupa ketergantungan Indonesia terhadap satu sumber, yaitu migas. Oleh karena itu

pemerintah berupaya mengurangi dampak negatifnya, serta memperkecil tingkat ketergantungannya dengan mengalihkan kepada sumber non migas.

Berikut perkembangan ekspor provinsi Riau tahun 2001-2013 :

Perkembangan Ekspor Riau Tahun 2001-2013 (Ribu USD)

TAHUN	EKSPOR		TOTAL EKSPOR
	MIGAS	NONMIGAS	
2001	3,276,063.60	1,503,103.60	4,779,167.20
2002	2,713,360.20	2,297,972.50	5,011,332.70
2003	2,892,274.10	2,577,677.80	5,469,951.90
2004	3,158,568.30	2,521,657.20	5,680,225.50
2005	3,881,874.90	3,142,899.20	7,024,774.10
2006	4,430,153.50	4,264,552.80	8,694,706.30
2007	4,694,096.50	6,386,429.80	11,080,526.30
2008	5,874,148.60	9,350,831.10	15,224,979.70
2009	3,336,983.90	7,640,413.30	10,977,397.20
2010	4,746,759.50	10,144,564.10	14,891,323.60
2011	6,775,013.70	13,364,967.70	20,139,981.40
2012	6,556,107.80	12,588,796.86	19,144,904.66
2013	5,895,893.47	11,661,263.62	17,557,157.09

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2014)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan ekspor Riau selama priode 2001-2013 secara umum terus mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi pada tahun 2011 yakni sebesar US\$ 20,139,981.40 kemudian tahun 2012 sebesar US\$ 19,144,904.66 dan tahun 2013 sebesar US\$ 17,557,157. jika dilihat dari perkembangan per tahun, tingkat pertumbuhan ekspor Riau tertinggi pada tahun 2008 dengan

pertumbuhan sebesar 37,40 persen, kemudian pada tahun 2010 dan 2011 masing-masing tumbuh sebesar 35,65 persen dan 35,25 persen bila disbanding kan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan penurunan terbesar pada tahun 2009 yakni turun sebesar 27,90 persen.

Jika dilihat dari tabel 1.3, sejak tahun 2007 hingga tahun 2013 total ekspor Provinsi Riau selalu didominasi oleh ekspor nonmigas. Sementara, selama priode 2001-2013 puncak ekspor nonmigas Provinsi Riau terjadi pada tahun 2011 dengan nilai ekspor sebesar US\$ 13,364,967.70 atau tumbuh sebesar 31,75 persen dari tahun sebelumnya. Sementara nilai ekspor migas Provinsi Riau pada priode 2001-2013 menunjukkan pola yang sama dengan ekspor non migas yakni cenderung terus mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji seberapa besarkah tingkat suku bunga kredit dan kurs mempengaruhi total ekspor non migas di provinsi Riau. Sehingga penelitian ini diberi judul yaitu *”Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Kurs Terhadap Ekspor Nonmigas Provinsi Riau (Periode 2001 – 2013)”*

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana dan seberapa besar pengaruh suku bunga kredit dan kurs terhadap perkembangan ekspor nonmigas Provinsi Riau periode 2001-2013 ?”

Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: “Untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh suku bunga kredit dan kurs terhadap perkembangan ekspor nonmigas Provinsi Riau periode 2001-2013.”

Manfaat Penelitian

1. Untuk pemerintah daerah provinsi Riau dalam mengambil setiap kebijakan dan langkah-langkah kedepan dalam hubungan ekspor nonmigas Riau.
2. Untuk Bank Sentral dalam mengambil setiap kebijakan-kebijakan dibidang moneter, khususnya suku bunga dan kurs.
3. Untuk para pembaca diharapkan biasa mengetahui dan mendapat informasi tentang pengaruh suku bunga dan kurs terhadap ekspor nonmigas Provinsi Riau periode 2001-2013.

4. Untuk peneliti lainnya agar biasa menambah pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti pengaruh suku bunga dan kurs terhadap ekspor nonmigas Provinsi Riau.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Ekspor

Menurut Amir (2001:2), kegiatan ekspor diartikan dengan pengeluaran barang-barang keluar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah dan menggunakan pembayaran dalam bentuk valuta asing

Suku Bunga Kredit

Tingkat bunga adalah harga yang dibayar untuk penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu, karena uang tersebut sering ditanamkan dalam barang modal, bunga dapat dianggap sebagai pembayaran atas penggunaan modal, atau dengan kata lain bunga merupakan bagian pendapatan orang yang memiliki modal (**Kasmir,2000:105**)

Hubungan Suku Bunga Kredit Dengan Ekspor

Meningkatnya suku bunga kredit berarti modal kerja menjadi lebih sedikit. Hal tersebut menyebabkan jumlah produksi menurun, yang selanjutnya mempengaruhi penurunan volume ekspor, sehingga secara

otomatis akan mempengaruhi nilai ekspor yang semakin kecil, dengan artian suku bunga kredit dan volume ekspor terdapat hubungan negatif (**Bank Indonesia, 2005:32**)

Konsep Kurs

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan Kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing

. Hubungan Kurs Dengan Ekspor

Jika nilai kurs Dollar meningkat maka volume ekspor juga akan meningkat (Sukirno,2006:319).

Hipotesis Penelitian

Hipotes dari penelitian ini adalah

1. Diduga suku bunga kredit dan kurs secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ekspor nonmigas Provinsi Riau 2001-2013.
2. Diduga suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas Provinsi Riau periode 2001-2013.
3. Diduga kurs dolar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas Provinsi Riau 2001-2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen (terikat) dan 2 variabel independen (bebas). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai ekspor nonmigas Provinsi Riau. Sementara untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah suku bunga kredit dan kurs.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary least square (OLS)* dengan model regresi berganda, dan alat bantu untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah program Eviews 3.0.

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dan dibuat oleh pihak lain yang didasarkan pada urutan waktu tertentu (Time Series). Adapun penulis memperoleh data sekunder bersumber dari pihak:

1. Kantor BPS (Biro Pusat Statistik) Riau,
2. Direktorat Jenderal Bea dan Cukai,
3. Bank Indonesia cabang pekanbaru,
4. Internet : jurnal, informasi-informasi terkait topik penelitian.

Uji F (F-test)

Untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat maka digunakan uji statistik F, dengan kriteria keputusan:

- H_0 ditolak apabila : probabiliti $F >$ nilai α berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- H_0 diterima apabila: probabiliti $F <$ nilai α berarti berarti variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Student (T-test)

Uji t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh masing-masing variabel terhadap fariabel terikat. Adapun kriteria penolakan H_0 (*hipótesis nihil*) adalah sebagai berikut:

- H_0 ditolak apabila : probabiliti $>$ nilai α berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang diteliti.
- H_0 diterima apabila: probabiliti $<$ nilai α berarti ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang diteliti.

Uji koefisien korelasi (R)

Análisis korelasi bertujuan untuk mengukur derajat keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika hubungn tersebut berkorelasi positif, hubungan tersebut cenderung berubah dalam arah yang sama dan nilai koofisiennya

mendekati 1, dan jika kedua hubungan tersebut negatif, maka hubungan tersebut cenderung berubah dalam arah yang berlawanan dan nilai koofisien korelasinya mendekati -1.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungannya adalah dengan menggunakan angka koefisien determinan (R^2). Semakin besar angka koefisien determinasi yakni mendekati 1, maka semakin besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa permasalahan yang akan terjadi dalam regresi linier yang secara statistic permasalahan tersebut dapat mengganggu model yang telah ditentukan, bahkan dapat menyesatkan kesimpulan yang diambil dari persamaan yang terbentuk. Untuk itu perlu dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik yang terdiri dari :

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier yang signifikan antara beberapa atau semua variabel independent

dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan membandingkan nilai R^2 persamaan X_1 dan X_2 , dengan R^2 Persamaan Y, yaitu :

- a. H_0 ditolak jika: R^2 persamaan X_1 dan $X_2 > R^2$ Persamaan Y, berarti ditemukan adanya multikolinieritas.
- b. H_0 diterima jika: R^2 persamaan X_1 dan $X_2 < R^2$ Persamaan Y, berarti tidak ditemukan adanya multikolinieritas.

b. Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya hubungan antar gangguan. Metode yang digunakan dalam mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi adalah *Metode Bruesch-Godfrey* yang lebih dikenal dengan *LM-Test*. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan membandingkan nilai probability chi square dengan nilai α , yaitu :

- a. H_0 ditolak jika: nilai probabiliti *chi square* $<$ nilai α , berarti didalam model terdapat masalah autokorelasi.
- b. H_0 diterima jika: nilai probabiliti *chi square* $>$ nilai α , berarti didalam model tidak terdapat masalah autokorelasi.

c. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel pengganggu (e) memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dapat dilakukan sebelum ataupun setelah tahapan analisis regresi. Hanya saja pengalaman menunjukkan bahwa pengujian normalitas yang dilakukan sebelum tahapan regresi lebih efisien dalam waktu. Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai probabiliti *jarque bera test (JB)* dengan α sebesar 0,05 yaitu :

- a. H_0 ditolak jika: nilai probabiliti JB $<$ 0,05. berarti residualnya tidak berdistribusi normal.
- b. H_0 diterima jika: nilai probabiliti JB $>$ 0,05. Berarti residualnya berdistribusi normal.

d. Heteroskedasitas

Heteroskedasitas merupakan keadaan dimana varians dari setiap gangguan tidak konstan. Uji heteroskedasitas dapat dilakukan dengan menggunakan *White Heteroskedasticity* yang tersedia dalam program Eviews. Untuk mendeteksi apakah model lolos dari uji heterokedastisitas atau tidak dengan membandingkan nilai

probabiliti *chi square* dengan α sebesar 0,05, yaitu:

- H_0 ditolak Jika: nilai probabiliti *chi square* $< 0,05$. Berarti didalam model terdapat pengaruh heterokedastisitas.
- H_0 diterima Jika: nilai probabiliti *chi square* $> 0,05$. Berarti didalam model tidak terdapat pengaruh heterokedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Yang di Input

Tahun	Ekspor Non Migas (Y)	Suku Bunga Kredit (X ₁)	Kurs (X ₂)
2001	1.503.103,60	17,90	10.308,17
2002	2.297.972,50	17,82	9.315,76
2003	2.577.677,80	15,68	8.573,40
2004	2.521.657,20	14,05	8.934,65
2005	3.142.899,20	15,66	9.712,02
2006	4.264.552,80	15,10	9.166,07
2007	6.386.429,80	13,01	9.136,20
2008	9.350.831,10	14,40	9.679,55
2009	7.640.413,30	13,65	10.394,38
2010	10.144.564,10	12,63	9.083,93
2011	13.364.967,70	12,12	8.779,49
2012	12.588.796,86	10,62	9.380,39
2013	11.661.263,62	11,39	10.451,37

Sumber : Data Olahan, 2014

Hasil dari analisis regresi berganda dengan bantuan program *eviews* dapat dilihat pada table berikut :

Variable	koefisien Regresi	t-Statistik	Probabiliti
C	23035504	2.181835	0.0541
X1	-1677287	-5.83422	0.0002
X2	786.3519	0.747654	0.4719
R-squared	0.773887		
Prob(F-statistic)	0.000591		

Sumber : Data Olahan, 2014

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada table diatas, maka dapat ditulis persamaan sebagai berikut :

$$Y = 23.035.504 - 1.677.287 X_1 + 786,3519 X_2 + e$$

Dari tabel 5.2 diperoleh angka konstanta sebesar 23.035.504 artinya pada saat suku bunga dan kurs pada titik nol, nilai ekspor non migas Provinsi Riau adalah sebesar USD 23.035.504.000. Nilai koefisien regresi X1 (suku bunga) adalah sebesar -1.677.287 artinya apabila terjadi kenaikan suku 1 % maka nilai ekspor non migas Provinsi Riau mengalami penurunan sebesar USD 1.677.287.000. Nilai koefisien X2 (kurs) adalah 786,3519 artinya bahwa apabila terjadi kenaikan kurs dollar sebesar Rp 1,00 maka nilai ekspor non migas Provinsi Riau mengalami kenaikan sebesar USD 786.351,9

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase sumbangan variable bebas terhadap variable terikat. Berdasarkan perhitungan Regresi menggunakan *eview 3,0* diperoleh Nilai R² sebesar 0,773887 menandakan bahwa variasi dari perubahan nilai ekspor non migas Provinsi Riau mampu dijelaskan secara serentak oleh variable-

variabel suku bunga (X_1) dan kurs (X_2) sebesar 77,39 persen, sedangkan sisanya sebesar 22,61 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam model yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Parameter

Uji – F atau Uji Simultan (Serempak)

Uji F merupakan pengujian koefisien secara serempak yang bertujuan untuk mengetahui apakah variable bebas (suku bunga dan kurs) yang digunakan dalam estimasi model secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat (nilai ekspor non migas provinsi Riau), yaitu membandingkan nilai probability dengan nilai α sebesar 0,05.

Hasil melalui program *eviews* diperoleh nilai probabiliti sebesar 0.000591. Karena nilai probabiliti $0.000591 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variable X_1 dan X_2 secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan variable Y.

Uji – t (t-test) atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh antara variable X_1 (suku bunga), X_2 (kurs) terhadap variabel Y (nilai ekspor non migas Provinsi Riau) secara parsial, yaitu

dengan membandingkan nilai probability dengan nilai α sebesar 0,05.

Dari kedua variable bebas tersebut, variable X_1 berpengaruh signifikan terhadap variable Y, hal ini ditandai dengan probabiliti untuk variable X_1 lebih kecil dibandingkan α sebesar 0,05. Yaitu nilai probability sebesar $0.0002 < \alpha$ sebesar 0,05. Sedangkan variable X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Y. hal ini ditandai bahwa nilai probabiliti untuk koefisien regresi variable X_2 tampak lebih besar dibandingkan nilai α sebesar 0,05. Yaitu nilai probability sebesar $0.4719 > \alpha$ sebesar 0,05.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinieritas dengan bantuan Program *eviews* dapat dilihat pada table 5.3 berikut :

Variable	Coefficient	Prob.
C	12.287	0.2638
X2	0.000198	0.8608
R-squared	0.00292	

Sumber : Data Olahan, 2014

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan membandingkan nilai R^2 persamaan X_1 dan X_2 dengan R^2 Persamaan Y, yaitu :

- c. Jika R^2 persamaan X_1 dan $X_2 > R^2$ Persamaan Y maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ditemukan adanya multikolinieritas ditolak.
- d. R^2 persamaan X_1 dan $X_2 < R^2$ Persamaan Y maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ditemukan adanya multikolinieritas diterima.

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa R^2 untuk hasil estimasi persamaan regresi X_1 terhadap X_2 menggunakan *views* 3.0 adalah 0.002920, sementara R^2 untuk persamaan Y adalah 0,773872. Karena $0.002920 < 0,773872$ maka hipotesis yang menyatakan bahwa model bebas dari masalah autokorelasi diterima, dengan kata lain model tidak ditemukan adanya multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Hasil dari uji multikolinieritas dengan bantuan Program *views* dapat dilihat pada table 5.5 berikut :

F-statistic	0.072929	Probability	0.930278
Obs*R-squared	0.232775	Probability	0.89013

Sumber : Data Olahan, 2014

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan membandingkan nilai probability chi square dengan α sebesar 0,05, yaitu :

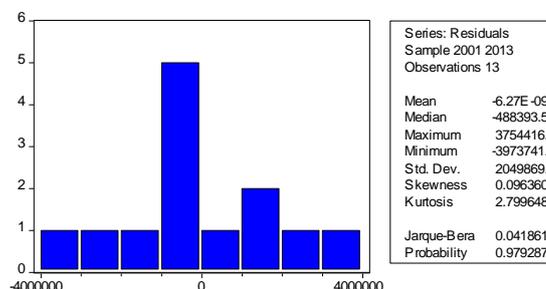
- c. Jika nilai probabiliti *chi square* $< 0,05$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model bebas dari masalah autokorelasi ditolak.
- d. Jika nilai probabiliti *chi square* $> 0,05$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model bebas dari masalah autokorelasi diterima.

Hasil melalui program *views* diperoleh nilai probability chi square sebesar 0.890130. karena $0.890130 > 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan bahwa model bebas dari masalah autokorelasi diterima, dengan kata lain model bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas dengan bantuan Program *views* dapat dilihat pada tabel berikut:

Gravfik 5.1 : Jarque-berra test



Sumber : Data Olahan, 2014

Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai probabiliti *jarque bera test (JB)* dengan α sebesar 0,05 yaitu :

- c. Jika nilai probabiliti $JB < 0,05$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa residualnya berdistribusi normal ditolak.
- d. Jika nilai probabiliti $JB > 0,05$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa residualnya berdistribusi normal diterima.

Analisis hasil output, bahwa nilai probabiliti JB sebesar 0,979287. karena $0,979287 > 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan bahwa residualnya berdistribusi normal diterima, atau dengan kata lain residual berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasitas merupakan keadaan dimana varians dari setiap gangguan tidak konstan.

Hasil Output White Heterokedastisitas (No Cross Terms)

White Heteroskedasticity Test:			
F-statistic	0.657302	Probability	0.638388
Obs*R-squared	3.21564	Probability	0.522409

Sumber : Data Olahan, 2014

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada table diatas, dapat di

ketahui bahwa nilai probabiliti *chi square* sebesar 0.522409

Hasil Output White Heterokedastisitas (Cross Terms)

White Heteroskedasticity Test:			
F-statistic	0.65747	Probability	0.667016
Obs*R-squared	4.154183	Probability	0.527438

Sumber : Data Olahan, 2014

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada table diatas, dapat di ketahui bahwa nilai probabiliti *chi square* sebesar 0.527438

Untuk mendeteksi apakah model lolos dari uji heterokedastisitas atau tidak dengan membandingkan nilai probabiliti *chi square* dengan α sebesar 0,05, yaitu:

- c. Jika nilai probabiliti *chi square* $< 0,05$, maka hipotesis yang menyatakan model lolos dari uji heterokedastisitas ditolak.
- d. Jika nilai probabiliti *chi square* $< 0,05$, maka hipotesis yang menyatakan model lolos dari uji heterokedastisitas diterima.

Karena probabiliti *chi square* baik *white no cross terms* maupun *white cross terms* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang menyatakan model lolos dari uji heterokedastisitas diterima, atau dengan kata lain model lolos uji heterokedastisitas.

Pembahasan

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,773887 artinya bahwa 77,39% nilai ekspor non migas Provinsi Riau dipengaruhi oleh suku bunga dan kurs, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini. Seperti diketahui bahwa nilai ekspor non migas tidak hanya dipengaruhi oleh variabel diatas melainkan dipengaruhi oleh banyak variable l. Adapun peran dari semua variable yang tidak dimasukkan ini sebesar 22,61%.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Nilai Ekspor Non Migas Provinsi Riau

Sebagaimana dilihat pada penjelasan sebelumnya bahwa nilai koefisien regresi X_1 (suku bunga) adalah sebesar -1.677.287 artinya bahwa apabila terjadi kenaikan suku bunga sebesar 1% maka nilai ekspor non migas Provinsi Riau mengalami penurunan sebesar USD1.677.287.000. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor non migas provinsi Riau. Artinya apabila suku bunga turun maka nilai ekspor non migas meningkat, begitu juga sebaliknya. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kenaikan suku bunga menyebabkan modal kerja menjadi

lebih sedikit, karena adanya penambahan biaya pengembalian hutang, sehingga eksportir enggan untuk mendapatkan dana lebih besar, Ini menyebabkan produksi, yaitu modal berkurang yang selanjutnya berdampak pada nilai pengeluaran ekspor yang semakin berkurang pula, sehingga antara tingkat suku bunga kredit dengan ekspor terdapat hubungan negatif.

Pengaruh Kurs Terhadap Nilai Ekspor Non Migas Provinsi Riau

Nilai koefisien X_2 (kurs) adalah 786,3519 artinya bahwa apabila terjadi kenaikan kurs dollar sebesar Rp 1,00 maka nilai ekspor non migas Provinsi Riau mengalami kenaikan sebesar USD 786.351,9 dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor non migas Provinsi Riau. Artinya kenaikan ataupun penurunan kurs tidak berpengaruh nyata terhadap kenaikan ataupun penurunan nilai Ekspor non migas Provinsi Riau.

Berdasarkan penelitian ini ditemukan fakta bahwa kurs tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor non migas Provinsi Riau. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh permintaan luar negeri yang terus meningkat ataupun produksi yang

mengalami penurunan ataupun peningkatan. Seperti yang kita ketahui apabila kurs dollar meningkat maka harga barang dalam negeri akan murah jika dijual diluar negeri sehingga permintaan akan produk dalam negeri meningkat, akan tetapi apabila produksi menurun, maka kemungkinan ekspor juga akan menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai ekspor non migas Provinsi Riau lebih dipengaruhi oleh faktor dalam negeri daripada faktor luar negeri.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Suku bunga kredit dan kurs secara serempak berpengaruh terhadap ekspor nonmigas Provinsi Riau periode 2001-2013. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan terbukti kebenarannya.
2. Suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas Provinsi Riau periode 2001-2013. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang diajukan terbukti kebenarannya. Artinya apabila suku bunga turun maka nilai ekspor non migas meningkat, begitu juga

sebaliknya. Berdasarkan perhitungan menggunakan program eviews apabila terjadi kenaikan suku 1 % maka nilai ekspor non migas Provinsi Riau mengalami penurunan sebesar USD1.677.287.000.

3. Kurs berpengaruh positif tetapi, tidak signifikan terhadap ekspor nonmigas Provinsi Riau periode 2001-2013. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga tidak terbukti kebenarannya. Artinya kenaikan ataupun penurunan kurs tidak berpengaruh nyata terhadap kenaikan ataupun penurunan Ekspor non migas Provinsi Riau.
4. perubahan ekspor non migas Provinsi Riau mampu dijelaskan secara serentak oleh suku bunga kredit dan kurs sebesar 77,39 persen , sedangkan sisanya sebesar 22,61 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam model yang digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Dari kesimpulan yang ada, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlunya perhatian pada nilai suku bunga kredit agar tidak melonjak naik sehingga terjadi rangsangan terhadap industri dalam

negeri untuk mendorong kenaikan ekspor nonmigas Provinsi Riau.

2. Bank sentral sebaiknya dalam menentukan tingkat suku bunga SBI harus tetap memperhatikan kondisi perekonomian, baik domestik maupun internasional, mengingat tingkat suku

bunga SBI merupakan referensi dari tingkat suku bunga bank-bank umum.

3. Pemerintah diharapkan berkoordinasi dengan Bank Indonesia (BI) untuk menciptakan tingkat suku bunga yang realistis untuk mendorong ekspor nonmigas Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia Sri purnama. 2013. Variabel-Variabel

yang Mempengaruhi Ekspor

Nonmigas Indonesia Ke Amerika

Serikat. *Jurnal Ekonomi*

Pembangunan. Vol. 6, No. 2

Amir, MS. 2005. *Ekspor Impor*. Jakarta:

Penerbit PPM.

Anthony mayes dan Ani Widayatsari. 2012.

Ekonomi Moneter II, Edisi 2, Cendikia

Insani: Pekanbaru.

Badan Pusat Statistik. 2012. *Berita Resmi*

Statistik Provinsi Riau No.

56/11/14/Tahun XIII, 5 November

2012. Badan Pusat Statistik,

pekanbaru.

Bank Indonesia. 2005. *Statistik Ekonomi*

Keuangan dan Moneter. Jakarta: Bank

Indonesia.

Basri, Faisal 2002. *Perekonomian Indonesia*

Menyongsong Abad 21. Erlangga:

Jakarta

Boediono. 1998. *Seri Sinopsis Pengantar*

Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro.

PT BPFE. Yogyakarta

Boediono. 2000. *Ekonomi Internasional Seri*

Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.3 Edisi:

Kedua. Yogyakarta: BPFE-UGM.

- Hady, Hamdi. 2009. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hady, Hamdi. 2000. *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Hady, Hamdi. 2001. *Ekonomi Internasional*. Buku Kesatu. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hady, Hamdi. 2002. *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Levi, Maurice D. 2001. *Keuangan Internasional: Buku I*. Andi: Yogyakarta.
- Maharani, Putri. 2013. Pengaruh Suku Bunga Kredit, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Indeks RCA Terhadap Volume Ekspor Udang Segar Indonesia Ke Beberapa Negara Periode 1999 -2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 3, No. 1
- Mankiw, Gregory N. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Nasution Anwar. 1996. *Tujuan Ekonomi Pada Sistem Keuangan Indonesia*. PT Gramedia: Jakarta
- Nopirin. 1997. *Ekonomi Internasional*. BPFE: Yogyakarta
- Nopirin. 1992. *Ekonomi Moneter*, Buku II. BPFE: Yogyakarta.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter*, Buku II. BPFE: Yogyakarta.
- Paul R Krugman dan Maurice Obstfeld. 2003. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Kerjasama PAU-FE Universitas Indonesia dan Happer Collins Publishers: Jakarta.
- Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional: Perdagangan Internasional*. Ghalia Indonesia: Jakarta
- Salvatore. 1997. *Ekonomi Internasional, Terjemahan Haris Munandar*, Edisi 5. Jilid 1. Erlangga: Jakarta.

- Sasono, Herman Budi. 2003. *Majalah Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
- Solikin dan Suseno. 2002. *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*, Buku Seri Kebanksentralan No. 1. Pusat pendidikan dan Studi Kebanksentralan. Bank Indonesia.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Edisi 19, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Tambunan, Tulus. 2001. *Transpormasi Ekonomi di Indonesia, Teori dan Kebijakan dan Penerapan Empiris*. Selemba Empat: Jakarta.
- Teguh, Muhammad. 1999. *Metode Penelitian Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Torado, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Erlangga : Jakarta.
- Waluya, Harry. 2003. *Ekonomi Internasional*. PT Rinaka Cipta: Jakarta.
- Winarno, Wing Wahyu. 2007. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. UPP STIM YKPN . Yogyakarta.
- Wahyu Wiyani dan Andi Wijayanto.2005. *Pengaruh Nilai Tukat Rupiah, tingkat Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham terhadap Harga Saham*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Mardeka